

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA  
DI SUMATERA UTARA**

**Erikson Andrianus Telaumbanua<sup>1\*</sup>, Agus Triprlyono<sup>2</sup>, Renny Maisyarah<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

E-mail: <sup>1)</sup> [eriksontel25@gmail.com](mailto:eriksontel25@gmail.com), <sup>2)</sup> [agustriplyono@yahoo.com](mailto:agustriplyono@yahoo.com),

<sup>3)</sup> [rennymaisyarah@ymail.com](mailto:rennymaisyarah@ymail.com)

**Abstract**

*This research aims to analyze the determinants that influence audit opinions on district / city government financial reports in North Sumatra in the form of the level of disclosure and audit findings on regional government financial reports. The number of samples used in this research was 33 Regency/ City LKPD in North Sumatra province period 2019-2021. This research was processed using SPSS (Statistical Package for the Social Science) software version 26. The focus of the research is partial and simultaneous in the multiple linear regression research model. The results of this research show that partially the level of disclosure has no effect on audit opinion and audit findings have no effect on audit opinion, but simultaneously the level of disclosure and audit findings have an effect on audit opinion.*

**Keywords:** *Disclosure Level, Audit Findings, Audit Opinion*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi opini audit atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara berupa tingkat pengungkapan dan temuan audit atas laporan keuangan pemerintah daerah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 LKPD Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2019-2021. Penelitian ini diolah dengan Software SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 26. Fokus penelitian ialah secara parsial dan simultan dalam model penelitian regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap opini audit dan temuan audit tidak terhadap opini audit namun secara simultan tingkat pengungkapan dan temuan audit berpengaruh terhadap opini audit.

**Kata kunci:** Tingkat Pengungkapan, Temuan Audit, Opini Audit

**PENDAHULUAN**

PSAK Nomor I (2009) yang mengatur bahwa “laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar akuntansi dan kebijakan akuntansi penting yang diterapkan, serta mengungkapkan informasi yang tidak disajikan di bagian lain dari laporan keuangan tetapi diperlukan untuk memahami laporan keuangan.

---

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Erikson Andrianus Telaumbanua

\*E-mail: [eriksontel25@gmail.com](mailto:eriksontel25@gmail.com)

Salah satu acuan informasi dalam penilaian Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) adalah laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Peraturan Pemerintah No. 8, 2006) selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tersebut membahas tentang laporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah mewajibkan pemerintah untuk menyajikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. UU Nomor 22 Tahun 1999 menjelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak yang dimiliki oleh suatu wilayah secara independen untuk menciptakan peraturan lokal, merencanakan dan menerapkan kebijakan serta mengatur keuangan wilayahnya.

Salah satu aspek pemerintahan daerah yang perlu diatur dengan baik adalah masalah pengelolaan keuangan daerah dan penganggaran daerah, karena APBD adalah rencana kegiatan pemerintah daerah dalam bentuk uang (rupiah) untuk jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Menurut aturan pemerintah yang tercantum dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019) Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Menimbang tentang pengelolaan keuangan daerah, keuangan daerah meliputi semua hak dan kewajiban yang dimiliki oleh daerah terkait rangka menjalankan tugas pemerintahan daerah yang bisa dinilai dengan nilai uang, serta semua jenis kekayaan yang bisa dimiliki oleh daerah dalam kaitannya tentang hak dan kewajiban dari daerah tersebut

Tingkat pengungkapan laporan keuangan merupakan faktor penting dalam penilaian kewajaran laporan keuangan pemerintah. Opini audit terhadap laporan keuangan suatu entitas pemerintah didasarkan pada empat pertimbangan, salah satunya adalah kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*). , permasalahan LKPD selama ini antara lain berupa pengungkapan LKPD yang dianggap kurang memadai. Hal ini turut menjadikan kualitas LKPD belum sepenuhnya memuaskan (Iqbal, 2018). Pengungkapan laporan keuangan yang semakin baik akan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan dalam bentuk opini audit (Alal Maula & Wibowo, 2022).

Temuan audit menunjukkan adanya indikasi moral hazard dari instansi pemerintah untuk tidak sepenuhnya tunduk pada *best practice* (harga terbaik) pengelolaan keuangan negara. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa temuan audit memiliki kecenderungan untuk mereduksi kualitas laporan keuangan. Beberapa bukti empiris yang mendukung teori ini dapat kita jumpai pada penelitian Alal Maula & Wibowo (2022), Furqan et al. (2020) dan Munawar et al. (2016). Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan dalam riset ini

adalah H1: Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap opini BPK Penelitian dan H2: temuan audit berpengaruh positif terhadap opini audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Meckling, W. H., & Jensen (1976) menuturkan bahwa teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual di mana satu orang atau lebih sebagai *principal* mengikutsertakan orang lain sebagai agent untuk dapat memberikan jasa atas nama mereka yang melibatkan penyerahan beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada *agent*. Jadi di dalam teori agensi terdapat dua pihak yang melakukan kontrak, yaitu principal dan agent. Principal merupakan pihak yang memberikan otoritas kewenangan, sedangkan agent merupakan pihak yang menerima otoritas kewenangan tersebut.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Valentine Gabriella, 2021). Opini audit menurut (IAI, 2018) adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan berstandar akuntansi.

### **Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan**

Setiap pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan pemerintah daerah kepada BPK. Menurut BPK (2006) pemerintah daerah melalui kepala daerah (gubernur/bupati/walikota) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan daerah kepada badan pemeriksa keuangan dalam waktu tiga bulan setelah tahun anggaran berakhir. Setelah penyampaian laporan keuangan disampaikan oleh pemerintah daerah kepada BPK, kemudian BPK melakukan audit terhadap LKPD yang disusun oleh pemerintah daerah. BPK mendapatkan waktu dalam jangka 2 (dua) bulan untuk mengaudit LKPD yang dibuat oleh pemerintah daerah akan tetapi apabila ada kesalahan BPK akan memberikan kesempatan perbaikan kepada pemerintah daerah sebelum BPK memberikan opini terhadap LKPD. Hal inilah yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah daerah jika melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu maka mereka mendapatkan waktu untuk memperbaiki laporan keuangannya. Waktu penyampaian laporan keuangan sangat berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam LKPD yang dibuat oleh pemerintah daerah. Beberapa penelitian mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap opini audit yang diperoleh dari BPK sudah banyak dilakukan.

## Temuan Audit

Definisi temuan audit Menurut ISO (2015), temuan audit adalah hasil evaluasi dari bukti audit yang dikumpulkan terhadap kriteria audit. Temuan audit dapat mengindikasikan, baik kesesuaian ataupun ketidaksesuaian dengan syarat audit atau peluang perbaikan.

## Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya lebih lanjut setelah data empiris diperoleh. Dari pengertian di atas, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap opini audit.

H<sub>2</sub> : Temuan audit berpengaruh terhadap opini audit.

H<sub>3</sub> : Tingkat pengungkapan laporan keuangan dan temuan audit berpengaruh terhadap opini audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Objek penelitian adalah laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara periode 2019-2021 yang merupakan populasi sekaligus sebagai sampel penelitian. data sekunder berupa laporan keuangan Kabupaten/Kota (audited) dan laporan hasil pemeriksaan. Data tersebut diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang tersedia dari website resmi BPK. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	33	0	1	0,55	0,36
T. Pengungkapan	33	12,71	42,92	26,43	6,77
Temuan Audit	33	3,55	6,07	4,94	0,52
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Nilai maksimum dari variabel opini audit sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, dengan nilai rata-rata adalah 0,55. Data ini memperlihatkan adanya kecenderungan kualitas laporan keuangan mulai membaik dalam periode pengamatan.

Nilai maksimum dari variabel tingkat pengungkapan sebesar 42,92 (Kabupaten Labuhanbatu) dan nilai minimum sebesar 12,71 (Kabupaten Labuhan Batu Utara), dengan nilai rata-rata tingkat pengungkapan sebesar 26,43. Berdasarkan angka ini, terlihat masih adanya kesenjangan dalam pengungkapan laporan keuangan antardaerah di Provinsi Sumatera Utara.

Nilai maksimum dari variabel temuan audit untuk sebesar 6,07 (Kota Medan) dan nilai minimum 3,55 (Kabupaten Labuhan Batu Utara), dengan nilai rata-rata nilai logaritma naturalnya sebesar 4,94. Data ini mengisyaratkan bahwa masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan oleh daerah dalam hal peningkatan akuntabilitas.

## B. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.62626231
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.069
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa Kolmogorov-Smirnov Test atau tes statistik sebesar 0,200 dengan asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Maka berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.013		
1T. Pengungkapan	.181	.435	2.301
Temuan Audit	.466	.435	2.301

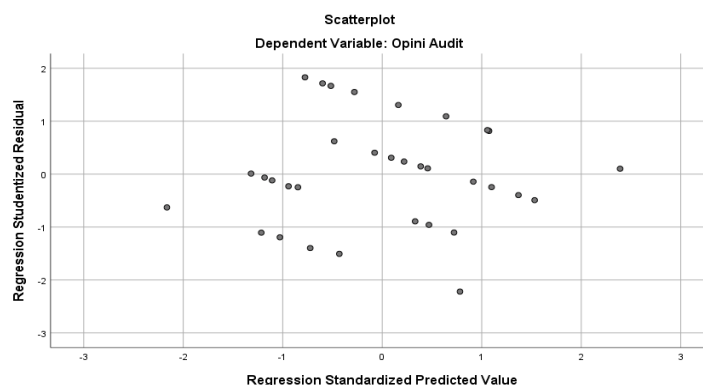
a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Nilai VIF dari variabel tingkat pengungkapan yaitu 2,301 lebih kecil dari 10 ( $2,301 < 10$ ) sedangkan nilai tolerance sebesar 0,435 lebih besar dari 0,10 ( $0,435 > 0,10$ ) ini berarti variabel X1 tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Nilai VIF dari variabel temuan audit yaitu 2,301 lebih kecil dari 10 ( $2,301 < 10$ ) sedangkan nilai tolerance sebesar 0,435 lebih besar dari 0,10 ( $0,435 > 0,10$ ) ini berarti variabel X1 tidak terkena multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar serta menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y. Maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika dapat disimpulkan bahwa variabel residual pada pengamatan ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.181	32.663	2.623

a. Predictors: (Constant), Temuan Audit, T. Pengungkapan

b. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (3 variabel (k3) dan variabel X ada 2) adalah 2,623. Dari tabel Durbin-Watson yang diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,257 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,651. Nilai DW 2,623 lebih besar dari batas atas du (nilai DW) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta
(Constant)	163.470	61.622	
<sup>1</sup> T. Pengungkapan	-.018	.013	-.332
Temuan Audit	-.124	.167	-.179

a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut ini:

$$Y = 163,470 - 0,18 X1 - 0,124 X2 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah :

Variabel tingkat pengungkapan sebagai variabel independen (X1) memiliki koefisien regresi -0,018 berarti bahwa tingkat pengungkapan berpengaruh sebesar -0,022 terhadap indikasi opini audit.

Variabel temuan audit sebagai variabel independen (X2) memiliki koefisien regresi -0,124 yang berarti bahwa temuan audit berpengaruh sebesar -0,124 terhadap indikasi opini audit.

D. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian t-statistik

Tabel 6. Hasil Uji t-statistik

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	163.470	61.622		2.653	.013
<sup>1</sup> T. Pengungkapan	-.018	.013	-.332	-1.369	.181
Temuan Audit	-.124	.167	-.179	-.738	.466

a. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel tingkat pengungkapan memiliki nilai thitung sebesar -1,369 < 2,045 dengan signifikansi sebesar 0,181, menunjukkan bahwa variabel tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap opini audit pada, maka H0 diterima H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Variabel temuan audit memiliki nilai thitung sebesar  $-0,738 < 2,045$  dengan signifikansi sebesar 0,466, menunjukkan bahwa variabel temuan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit, maka  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit.

b. Pengujian F-statistik (Secara Simultan)

**Tabel 7. Hasil Uji F-Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9669.006	2	4834.503	4.531	.019 <sup>b</sup>
1 Residual	32007.055	30	1066.902		
Total	41676.061	32			

a. Dependent Variable: Opini Audit

b. Predictors: (Constant), Temuan Audit, T. Pengungkapan

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Dari uji ANOVAa nilai Fhitung  $< F_{tabel} (4,531 > 2,922)$  dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ . Berdasarkan keputusan yang telah di tetapkan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengungkapan dan temuan audit secara simultan (bersama-sama) terhadap opini audit.

### E. Pengujian Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dan Korelasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.482 <sup>a</sup>	.232	.181

a. Predictors: (Constant), Temuan Audit, T. Pengungkapan

b. Dependent Variable: Opini Audit

Sumber: Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel 8 Koefisien korelasi menunjukkan angka R sebesar 0,482 yang menunjukkan bahwa nilai R berada di interval korelasi 0,40 – 0,599 pada tingkat hubungan sedang. Koefisien determinasi menunjukkan angka R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,232 atau 23,2% yakni variasi variabel opini audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pengungkapan (X1) dan temuan audit (X2). Sisanya 76,8% dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

## Pembahasan

### 1) Pengaruh Tingkat Pengungkapan Terhadap Opini Audit

Variabel tingkat pengungkapan memiliki nilai thitung sebesar  $-1,369 < 2,045$  dengan signifikansi sebesar 0181, menunjukkan bahwa variabel tingkat pengungkapan tidak



berpengaruh terhadap opini audit pada, maka H0 diterima H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap opini audit.

## **2) Pengaruh Temuan Audit Terhadap Opini Audit**

Variabel temuan audit memiliki nilai thitung sebesar  $-0,738 < 2,045$  dengan signifikansi sebesar 0,466, menunjukkan bahwa variabel temuan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit, maka H0 diterima H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan audit tidak berpengaruh terhadap opini audit.

## **3) Pengaruh Tingkat Pengungkapan dan Temuan Audit Terhadap Opini Audit**

Dari hasil uji ANOVA secara bersama-sama (simultan) nilai Fhitung  $< F_{tabel}$  (4,531  $> 2,922$ ) dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ . Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan H3 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara tingkat pengungkapan dan temuan audit secara simultan (bersama-sama) terhadap opini audit dengan nilai R berada di interval korelasi 0,40 – 0,599 pada tingkat hubungan sedang. Koefisien determinasi menunjukkan angka R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,232 atau 23,2% yakni variasi variabel opini audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pengungkapan (X1) dan temuan audit (X2).

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial, tingkat pengungkapan tidak berpengaruh terhadap opini audit pada laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode 2019-2021. Temuan audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit secara parsial. Namun, secara simultan, tingkat pengungkapan dan temuan audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara periode tersebut.

Disarankan agar pemerintah daerah Kabupaten/Kota, terutama di Sumatera Utara, mempublikasikan informasi laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dengan jadwal publikasi, sehingga memudahkan pihak berkepentingan dalam mendapatkan informasi yang akurat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja pelaporan keuangan daerah. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel bebas lain seperti ukuran kekayaan daerah, kualitas pelaporan keuangan, atau karakteristik pemerintah daerah. Penelitian juga bisa diperluas dengan mengubah objek studi, periode, dan jumlah sampel untuk memberikan wawasan lebih luas dalam bidang akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alal Maula, M. I., & Wibowo, P. (2022). Meneropong Determinan Opini Lkpd Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *Bina Ekonomi*, 26(1), 23–37. <https://doi.org/10.26593/be.v26i1.5341.23-37>
- BPK. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73.
- Furqan, A. C., Wardhani, R., Martani, D., & Setyaningrum, D. (2020). The effect of audit findings and audit recommendation follow-up on the financial report and public service quality in Indonesia. *International Journal of Public Sector Management*, 33(5), 535–559. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-06-2019-0173>
- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta*. 1, 8.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) PSAK NO.1, . (2009). PSAK 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Iqbal, M. (2018). Pengaruh karakteristik pemerintah daerah, temuan Dan opini audit bpk terhadap kinerja keuangan Pemerintah daerah (studi pada pemerintah kabupaten/kota di provinsi banten). *Universitas Pamulang*.
- ISO. (2015). Standar Internasional ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan. *Jurnal Sipil Statik*, 1–60.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). Standar Akuntansi Pemerintahan. *Komite Standar Akuntansi Pemerintahan*, 71, 160–173.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/DOI:10.1016/0304-405X(76)90026-X). *Journal of Financial Economics*.
- Munawar, Nadirsya, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Jumlah Temuan Audit atas SPI dan Jumlah Temuan Audit atas Kepatuhan Terhadap Opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, May 2016, 60.
- Tahun, P. P. N. 8. (2006). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah*. (Issue 2, pp. 1–24).
- Valentine Gabriella, E. M. A. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 10(2), 1–15.